

**EFEKTIVITAS PENERAPAN LAYANAN INFORMASI
BERBASIS MEDIA INTERAKTIF INOVATIF (MII)
UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI KARIER
DALAM PILIHAN JURUSAN**

Oleh: Luh Putu Ary Sri Tjahyanti¹, Putu Abda Ursula²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis Media Interaktif Inovatif terhadap perencanaan pilihan jurusan siswa SMP Negeri 8 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah 35 orang siswa di kelas 8.8 SMP Negeri 8 Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok control dan eksperimen untuk membandingkan kedua kelompok. Dalam pengambilan data diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan angket (kuisioner) yang terdiri dari pertanyaan mengenai orientasi karir. Dalam pengujian Hipotesis menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*) kepada kelompok control diketahui rata-rata 41 kategori rendah sedangkan kelompok eksperimen diketahui bahwa rata-rata 43 kategori rendah. Kemudian berdasarkan penelitian diberikan perlakuan (*Post-Test*) kepada kelompok eksperimen dalam layanan informasi berbasis media interaktif inovatif diketahui rata-rata 84 kategori sangat tinggi, sedangkan kepada kelompok control dalam layanan informasi menggunakan metode ceramah diketahui rata-rata 70 kategori tinggi. Jadi berdasarkan hasil penelitian: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis Media Interaktif Inovatif (MII). 2) Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis Media Interaktif InovaTIF (MII). 3) Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis Media Interaktif Inovatif (MII).

Kata kunci: *Berbasis Media Interaktif Inovatif, Orientasi Karir, Layanan Informasi*

¹ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti adalah staf pengajar pada prodi BK FKIP UNIPAS

² Putu Abda Ursula adalah staf pengajar pada prodi BK FKIP UNIPAS

Abstract

This study aimed at determining the effectiveness of information services based on Innovative Interactive Media towards the choice of majors for students at SMP Negeri 8 Singaraja. The subjects of this study were 35 students in grade 8.8 of SMP Negeri 8 Singaraja. This study applied a quantitative approach with the design used One-Group Pretest Posttest Design. In this study there were two groups, namely the control group and the experimental group to compare the two groups. In collecting data, it was measured before and after treatment using a questionnaire consisting of questions about career orientation. In testing the hypothesis, SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0 was used. Based on the results of the study, it was known that before being given treatment (Pre-Test) to the control group, it was known that the average was 41 (low category), while the experimental group was known that the average was 43 (low category). Then based on the research, treatment (Post-Test) was given to the experimental group in information services using innovative interactive media, it was known that an average of 84 (category was very high), while the control group in information services using lecturing method was known to be an average of 70 (high category). Thus, based on the results of the study: 1) There were significant differences in the career orientation of students in the experimental group, before (pretest) and after (posttest) in accordance to information services that combined lecturing and Innovative Interactive Media (IIM)-based methods; 2) There were differences in student orientation in the control group, before (pretest) and after (posttest) following information services using Innovative Interactive Media (IIM)-based methods; and 3) There was no difference in the career orientation of students in the experimental group who were given information services that combined Innovative Interactive Media (IIM)-based methods.

Keywords: *Innovative Interactive Media (IIM)-based methods, Career Orientation, Information Services*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik

dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik, tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berpikir untuk membangun diri menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Keberhasilan seseorang di dalam hidupnya semata-mata tidak ditentukan oleh kognitifnya saja, akan tetapi masih ada faktor lain yang penting yaitu membuat Keputusan karirnya. Bagaimana seseorang itu tepat dalam mengambil keputusan karir, akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Ketidakmampuan membuat keputusan ini digambarkan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika membuat keputusan karir. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berdampak pada sikap individu yang menggantungkan pengambilan keputusan karir kepada orang lain, atau individu menghindari dari tugas membuat keputusan karir. Fenomena yang menarik adalah tidak sedikit peserta didik yang masih bingung “*indecision*” dalam menentukan pilihan karir.

Penggunaan multimedia dalam layanan bimbingan dan konseling sering digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan setiap layanan. Keunggulan penggunaan multimedia dalam layanan bimbingan konseling adalah sebagai perantara dalam menyampaikan layanan informasi sebagai pemenuhan layanan dasar bimbingan dan konseling, selain itu juga multimedia dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti layanan BK. Pengembangan multimedia perlu dilakukan karena layanan yang ada saat ini, seiring perkembangan teknologi, menjadi kurang menarik bagi siswa bila tidak menggunakan multimedia (Hidayati, Veteran, & Nusantara, 2017).

Multimedia sebagaimana dimaksud adalah adanya peralatan yang dapat menghasilkan suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat oleh manusia baik yang bersifat hiburan atau yang memberikan informasi yang dapat menambah wawasan manusia (Diah, Nita, Informatika, Teknik, & Madiun, 2018).

Penggunaan multimedia dalam layanan bimbingan dan konseling sering digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan setiap layanan. Keunggulan penggunaan multimedia dalam layanan bimbingan konseling adalah sebagai perantara dalam menyampaikan layanan informasi sebagai pemenuhan layanan dasar bimbingan dan konseling, selain itu juga multimedia dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti layanan BK. Pengembangan multimedia perlu dilakukan karena layanan

yang ada saat ini, seiring perkembangan teknologi, menjadi kurang menarik bagi siswa bila tidak menggunakan multimedia dalam (Hidayati, Veteran, & Nusantara, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan dalam layanan informasi karir dengan menggunakan Media Interaktif Inovatif merupakan media yang sangat dibutuhkan terutama dimasa sekarang yang memang era teknologi, ditambah juga siswa merasa antusias ketika guru dapat memberikan pembelajaran yang baru ataupun berbeda dengan yang lainnya yaitu melalui presentasi menggunakan perangkat lunak komputer yang dapat menampilkan dan menghasilkan gambar, grafis, animasi dan suara sekaligus yang memungkinkan manusia berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung (melalui fasilitator) untuk mengamati dan memperoleh berbagai informasi yang berguna..

Pada saat melakukan bimbingan dan konseling layanan informasi karir di SMP Negeri 8 Singaraja terdapat fenomena luar biasa yang menandakan ketidak mampuan siswa dalam membuat keputusan karir pada peserta didik. Adapun gejala yang diperoleh dari hasil observasi adalah peserta didik kurang memahami diri, peserta didik kurang memahami jenis dan lingkungan studi lanjutan atau pekerjaan, peserta didik kurang memiliki keyakinan diri, dan peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi.

Hasil observasi peneliti di SMP N 8 Singaraja, siswa yang bermasalah dengan karir secara umum menunjukkan gejala kurang menganggap penting pengalaman sekarang untuk masa depan, tidak tampak ingin mengetahui peluang karir, tidak mau mengeksplorasi kemampuan atau minat yang dimilikinya, dan rendahnya semangat berkompetisi dalam prestasi yang dapat menunjang masa depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP N 8 Singaraja, yang beralamat Jl. I Gede Taman Jl. Desa Kalibukbuk-Anturan, Anturan, Lovina, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala- gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti

untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Desain yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:74). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Layanan Informasi Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Dalam Pilihan Jurusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.8 yang berjumlah 35 orang. Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.8 sejumlah 15 orang. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah berdasarkan keterangan dari guru BK yang dihimpun dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung membutuhkan orientasi informasi karier, dan didukung atas rekomendasi dari guru BK di sekolah tersebut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket (kuisioner). Instrumen orientasi karir studi lanjut siswa

dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur keterampilan dalam pemilihan jurusan siswa. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang orientasi karier pemilihan jurusan. Pengembangan instrumen tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub. variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk semi empiris dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design atau nonrandomized pre-trial control design, yang sangat mirip dengan desain pre-trial control group design. Dalam pengalaman aktual, tetapi desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Desain eksperimen yang dilakukan dengan pre-test sebelum perlakuan diberikan dan post- test sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi berbasis multimedia untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari pretest dan posttest berkaitan orientasi karir pada siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

1. Hasil data Pre-Test

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest, yaitu untuk mengetahui gambaran orientasi karir pada siswa dalam pemilihan jurusan sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil pretest yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda.

Tabel 01. Skor Pretest Masing-Masing Orientasi Karir Pada Siswa dalam Pemilihan Jurusan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELMPOK KONTROL		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	63	Sedang	K1	40	Rendah
E2	60	Sedang	K2	35	Rendah
E3	52	Sedang	K3	55	Sedang
E4	67	Sedang	K4	25	Sangat Rendah
E5	32	Sangat Rendah	K5	35	Sangat Rendah
E6	22	Sangat Rendah	K6	36	Rendah
E7	45	Rendah	K7	62	Sedang
E8	35	Sangat Rendah	K8	25	Sangat Rendah
E9	62	Sedang	K9	51	Rendah
E10	50	Rendah	K10	35	Sangat Rendah
E11	32	Sangat Rendah	K11	51	Rendah
E12	35	Sangat Rendah	K12	35	Sangat Rendah
E13	45	Rendah	K13	54	Rendah
E14	27	Sangat Rendah	K14	25	Sangat Rendah
E15	22	Sangat Rendah	K15	56	Rendah
Rata-Rata	43	Rendah	Rata-Rata	41	Rendah

Berdasarkan hasil pretest dari 15 orang siswa pada kelompok eksperimen rata-rata yang diperoleh adalah 43 dalam kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya 41 dalam kategori rendah. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama.

2. Hasil Data Post-Test

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi layanan kepada kelompok, kemudian peneliti mengukur orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 02.

Tabel 02. Skor Posttest Masing-masing Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

KELOMPOK EKSPERIMEN			KELMPOK KONTROL		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	85	Sangat Tinggi	K1	66	Sedang
E2	87	Sangat Tinggi	K2	64	Sedang
E3	85	Sangat Tinggi	K3	72	Tinggi
E4	78	Tinggi	K4	74	Tinggi
E5	80	Sangat Rendah	K5	66	Sedang
E6	75	Sangat Rendah	K6	67	Sedang
E7	86	Sangat Tinggi	K7	75	Tinggi

E8	87	Sangat Tinggi	K8	65	Sedang
E9	83	Tinggi	K9	84	Sangat Tinggi
E10	84	Sangat Tinggi	K10	65	Sedang
E11	90	Sangat Tinggi	K11	74	Tinggi
E12	84	Sangat Tinggi	K12	64	Sedang
E13	88	Sangat Tinggi	K13	84	Sangat Tinggi
E14	95	Sangat Tinggi	K14	70	Tinggi
E15	80	Tinggi	K15	55	Sedang
Rata-Rata	84	Sangat Tinggi	Rata-Rata	70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 02 dapat dipahami bahwa hasil rata-rata posttest untuk meningkatkan orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan pada kelompok eksperimen sebesar 84 pada kategori sangat tinggi yang berada selanjutnya kelompok kontrol sebesar 70 berada pada kategori tinggi.

B. Pembahasan

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan orientasi karir pemilihan jurusan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Orientasi Karir Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest kondisi orientasi karir dalam pemilihan jurusan pada kelas 8.8 SMP N 8 Singaraja berada dalam kategori sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian layanan informasi orientasi karir dalam pemilihan jurusan siswa mengalami peningkatan.

2. Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam studi lanjut pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan orientasi karier menggunakan berbasis Media Interaktif Inovatif (posttest)”. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa pemahaman tentang orientasi karir siswa yang

rendah dapat di tingkatkan menggunakan layanan informasi dengan berbasis Media Interaktif Inovatif. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan orientasi karir dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam tinggi dan sangat tinggi. Presentasi layanan informasi dengan media, menurut Prayitno (2012: 57) dapat menggunakan menggunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis, dan grafis serta perangkat dan program elektronik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi orientasi karir siswa dalam pemilihan jurusan sangat efektif dengan cara memberikan layanan informasi dengan berbasis media interaktif inovatif. Pemberian layanan tersebut dapat membantu pemahaman orientasi karir yang rendah dengan skor perubahan tingkat pemahaman orientasi karir siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

3. Perbedaan Orientasi Karir Siswa pada Kelompok Kontrol (Pretest dan Posttest)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan berbasis media interaktif inovatif. Sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan antara orientasi karir siswa pada kelompok kontrol pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak serendah pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor orientasi karir siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik dilakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya

memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi orientasi karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam rendah menjadi berada dalam kategori tinggi.

4. Perbedaan Orientasi Karir Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi karir siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan berbasis media interaktif inovatif dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen 84 dan kelompok control 70.

Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil posttest yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan berbasis media interaktif inovatif lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan berbasis media interaktif inovatif yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan berbasis media interaktif inovatif adalah konsep pemberian layanan informasi yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan telegram, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman disekitarnya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi

terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan berbasis media interaktif inovatif lebih efektif dalam pemberian layanan informasi berbasis multimedia orientasi karir siswa. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil orientasi karirsiswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Efektifitas Penerapan Layanan Informasi Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Dalam Pilihan Jurusan di Kelas 8.8 SMP N 8 Singaraja, sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan berbasis media interaktif inovatif; (2) Terdapat perbedaan orientasi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode berbasis media interaktif inovatif; (3) Tidak terdapat perbedaan orientasi karir siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan berbasis media interaktif inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Diah, I., Nita, S., Informatika, D. T., Teknik, F., & Madiun, U. P. 2018. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa
- Hidayati, A., Veteran, U., & Nusantara, B. 2017. Layanan informasi belajar berbasis multimedia.
- Prayitno. 2012. Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.